

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan uraian yang dipaparkan pada bab-bab terdahulu, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tradisi resolusi konflik melalui jalan damai dan nirkekerasan yang dipraktikkan Nabi saw merupakan warisan yang sangat penting, menarik, dan patut dicontoh daripada warisan perang. Prinsip-prinsip itulah yang seharusnya dijadikan suri teladan oleh umat Islam dalam upaya menyelesaikan konflik guna mewujudkan kehidupan yang damai dan harmonis.
2. Konflik-konflik yang dihadapi oleh Nabi saw dan pengikutnya dapat dikategorisasi berdasarkan waktu, yakni konflik yang terjadi sebelum beliau hijrah dan setelah beliau hijrah ke Madinah. Apabila dilihat dari perspektif penyebab munculnya konflik, maka konflik-konflik tersebut lebih banyak berangkat dari persoalan identitas dan urusan-urusan keduniaan (sosial-politik-ekonomi), selain juga misi dakwah yang dibawa oleh Nabi saw sendiri. Sedangkan jika dipahami dari segi peran Nabi saw dalam menyelesaikan konflik yang terjadi, beliau terkadang berperan sebagai mediator, negosiator, dan rekonsiliatoris. Adapun dalam menghadapi dan menyelesaikan konflik, Nabi saw lebih banyak melakukan *problem solving* (penyelesaian konflik dengan cara bermusyawarah mencari *win-win solution*), selain juga melakukan *yielding* (mengalah), *withdrawing* (menarik diri/ meninggalkan lokasi konflik), dan *contending* (melawan/berperang).
3. Prinsip-prinsip etika yang terkandung dalam beberapa penyelesaian konflik yang terjadi pada masa Nabi saw dapat diuraikan dalam dua bagian. *Pertama*, prinsip-prinsip yang berkaitan dengan proses resolusi konflik (*procedure*), di antaranya adalah nirkekerasan, cinta-kasih, keadilan,

keterpercayaan, perdamaian, dan ketidakberpihakan. *Kedua*, prinsip-prinsip yang berkaitan dengan tujuan resolusi konflik menuju transformasi konflik (*outcome*), di antaranya adalah kemaslahatan, persaudaraan/ solidaritas, perdamaian, pengampunan, dan kebebasan.

## **B. Saran-Saran**

Kajian ini mendeskripsikan tentang etika resolusi konflik dalam Sunnah Nabawiyah melalui kajian historis, meskipun tanpa mengurangi sisi-sisi normatifnya. Berdasarkan apa yang telah dikaji dan diuraikan dalam penelitian ini, peneliti sadar bahwa kajian ini masih perlu dielaborasi lebih jauh lagi, terutama dalam konteks kajian perdamaian dan resolusi konflik (*peace studies and conflict resolution*).

Oleh karena itu, peneliti memberi beberapa saran kepada mereka yang memiliki *interest* dalam kajian ke-Islam-an, terutama yang berkaitan dengan kesejarahan. Di antara saran-saran tersebut adalah kajian mengenai pertempuran-pertempuran yang terjadi pada generasi awal Islam, dengan menggunakan analisa *peace studies and conflict resolution*, kajian mengenai resolusi konflik pada masa *Khulafā ar-Rāsyidūn*, serta kajian lainnya yang masih berkaitan dengan Islam dan perdamaian.

## **C. Penutup**

Demikianlah deskripsi ringkas mengenai etika resolusi konflik dalam Sunnah Nabawiyah. Peneliti sadar bahwa kajian ini masih jauh dalam kesempurnaan, sehingga kritik dan saran masih sangat diperlukan. Penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan dalam khasanah ilmu pengetahuan, terutama pengetahuan ke-Islam-an mengenai Islam dan perdamaian. Lebih dari itu, hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih nyata dalam memberikan salah satu alternatif diantara alternatif-alternatif lain dalam menghadapi permasalahan sosial-keagamaan yang ada, terutama dalam upaya mewujudkan perdamaian dan nirkekerasan melalui resolusi konflik.

Akhirnya, sajian narasi tentang Sunnah dan Sirah Nabi Muhammad saw ini dimaksudkan oleh si peneliti untuk mengharap cinta-kasih dari manusia sempurna, Rasulullah saw. Melalui cinta-kasihnya, peneliti berharap dapat menjadi “sahabat” beliau dan berusaha berakhlak sebagaimana akhlak beliau yang mulia dan utama. Menukil apa yang diucapkan oleh Schimmel (Rabia Terri Harris, t.t.: 229):

Dalam perang dan damai, di rumah dan di dunia (luar), dalam bidang keagamaan seperti dalam setiap bentuk pekerjaan dan tindakan/ amalan, Nabi Muhammad saw merupakan contoh teladan dari kesempurnaan moral (akhlak). Apa saja yang beliau lakukan menyisakan/ memberikan contoh bagi para sahabatnya. [\*]